

INTISARI

Penerimaan pajak merupakan tulang punggung pendapatan negara Indonesia. Penerimaan negara melalui pajak menduduki 85,6% sebagai pengisi anggaran pendapatan negara tahun 2017. Per tahun 1984, Indonesia mengubah sistem pemotongan dan pemungutan pajaknya dari *Official-Assessment System* menjadi *Self-Assessment System*. Wajib Pajak diberi kebebasan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri seluruh kewajiban perpajakan yang diembannya. Sistem baru ini membawa konsekuensi Wajib Pajak untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Padahal jika dikaji kembali, rasio kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih berkisar pada angka 60%.

Dampaknya, dibutuhkan adanya aktivitas oleh otoritas pajak untuk mengisi gap antara ekspektasi pemerintah akan penerimaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak yang belum merata. Aktivitas ini dikenal dengan pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak dilakukan untuk memastikan *Self-Assessment System* telah berjalan efektif dan efisien. Selain itu, melalui pemeriksaan pajak juga otoritas pajak dapat mencari temuan apabila ada wajib pajak yang belum menunaikan kewajiban perpajakannya secara patuh.

Penulis melakukan praktik kerja lapangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. pada Divisi *Tax Audit*. Divisi ini yang bertanggungjawab menangani apabila otoritas pajak mengirimkan surat dan hendak melakukan pemeriksaan. Tujuan yang ingin dicapai ialah mempelajari pentingnya proses persiapan dan pelaksanaan pemeriksaan pajak dengan terjun langsung bekerja pada Divisi *Tax Audit*.

Kata kunci : Pemeriksaan Pajak, *Self-Assessment System*

ABSTRACT

Tax incomes are the backbone of Indonesia country's revenue. Country's revenue through taxes occupy 85.6% as the source of country's budgeted revenue in 2017. As of 1984, Indonesia changed its tax-deduction and tax-collection system from the Official-Assessment System to Self-Assessment System. Taxpayers are given the opportunity to calculate, pay, and self-report all of their tax obligations. This new system brings the consequences of taxpayers to have a high awareness of compliance with tax obligations. In fact, if reviewed, the taxpayer compliance ratio in Indonesia is still around 60%.

As a result, there is a need for activity by the tax authorities to fill gaps between the government's expectation of tax incomes and taxpayer compliance. This activity well known as a tax audit activity. Tax audit is conducted to ensure that Self-Assessment System has effectively and efficiently running. In addition, also through the tax audit activity tax authorities can look for findings if there were taxpayers who have not fulfilled their tax obligations obediently.

The author conducted field work practice at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. in the Tax Audit Division. This division has the responsibility to handle the tax authorities' letter and if tax authorities' inspection. The goal that set to be achieved is to learn the importance of the preparation and implementation process of tax audit by directly working on the Tax Audit Division.

Keywords : Tax Audit, Self-Assessment System